

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat wajib pajak orang pribadi dalam penggunaan *e-filing*. Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan secara kuantitatif, karena variabel-variabel yang diamati diidentifikasi membutuhkan perhitungan yang bersifat matematis, untuk dapat menunjukkan tentang hubungan antar variabel.

Menurut Yuesti dan Agung (2017 :82) data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat atau tidak dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif adalah seluruh informasi yang dikumpulkan dari lapangan yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat untuk memperoleh data.

3.2 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Gresik Utara Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 700 Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Yuesti dan Agung, 2017:44). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang berada di wilayah kota Gresik.

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi, dimana sampel ini diambil melalui cara-cara tertentu, yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap mewakili populasi tersebut (Yuesti dan Agung, 2017:44). Tujuan dari pengumpulan sampel adalah untuk membuat suatu informasi tentang keadaan suatu populasi berdasarkan informasi yang ada di sampel. Metode penentuan sampel pada penelitian ini adalah metode *Resampling*, yakni metode *Blindfolding*. *Blindfolding* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan jumlah resample mendekati 100 responden. Kemudian responden diminta untuk mengisi kuesioner yang harus memenuhi kriteria yang ditetapkan antara lain :

- a. Wajib pajak yang sudah mempunyai nomor NPWP
- b. Wajib pajak orang pribadi yang pernah menggunakan *e-filing* dan berstatus efektif tercatat di KKP Pratama Gresik Utara.

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diambil oleh peneliti menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N (e)^2} \\
 &= \frac{113394}{1 + 113394 (0.1)^2} \\
 &= 99,9 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel atau responden

N = jumlah populasi yang terdapat di KKP Pratama Gresik Utara

e = kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir

Data yang diperoleh dari KPP Pratama Gresik Utara bahwa jumlah responden yang wajib untuk pelaporan SPT tahun pajak 2018 sebanyak 113.394 responden, jadi jumlah responden yang akan di jadikan sampel untuk diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang responden wajib pajak orang pribadi baik karyawan maupun non karyawan yang menggunakan sistem *e-filing* sebagai sarana pelaporan SPT (sumber data ; KPP Pratama Gresik Utara).

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer karena penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang diisi secara langsung oleh responden yang kriterianya telah ditentukan sebelumnya. Data penelitian ini juga menggunakan sumber data eksternal, yaitu diperoleh dari kuesioner yang dijawab oleh responden Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara. Jenis data pada penelitian kuantitatif ini adalah angka dalam *skala likert*.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk memperoleh informasi secara langsung. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan pendapat dari responden. Dengan menggunakan metode kuesioner ini diharapkan akan membantu peneliti dalam memperoleh data-data yang diperlukan. Selain itu untuk melengkapi data yang sudah diperoleh peneliti juga akan melakukan wawancara dan pengamatan langsung pada objek yang diteliti.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian agar penelitian ini menjadi terarah. Variabel dalam penelitian ini diklarifikasi kedalam variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderating. Variabel terikat (Dependen Variabel) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya dan Variabel bebas (Independen Variabel) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2017:39). Variabel moderasi adalah jenis variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pada penelitian ini variabel dependen diwakili oleh minat kelanjutan penggunaan *e-filing* sedangkan variabel independent diwakili oleh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kualitas sistem informasi dan kepuasan pengguna dan Variabel moderating diwakili oleh pemahaman internet.

3.6.1 Minat Penggunaan *E-filing* (Y)

Minat penggunaan *e-filing* adalah ukuran seberapa minat seseorang untuk menunjukkan perilaku terhadap adanya sistem *e-filing*. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan instrumen dari penelitian Syahnur (2017). Pengukuran mengukur variabel minat penggunaan *e-filing* ini peneliti menggunakan skala likert 5 poin (5-point likert scale). Dimana minat menggunakan *e-filing* dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

1. Wajib pajak menggunakan *e-filing* secara terus-menerus
2. Wajib pajak mempunyai keinginan mempelajari dan memahami sistem *e-filing*.
3. Wajib pajak merekomendasikan kepada wajib pajak lain untuk menggunakan sistem *e-filing*.

3.6.2 Persepsi Kegunaan (X1)

Persepsi kegunaan adalah Untuk meningkatkan kinerja dari setiap individu dalam penggunaan sistem, maka perlu adanya persepsi kegunaan untuk memberikan manfaat akan kegunaan sistem tersebut. Persepsi kegunaan dapat diartikan sebagai sesuatu yang menyatakan individu percaya bahwa penggunaan sistem tersebut dapat membantu kinerja individu yang menggunakannya. Variabel persepsi kegunaan dapat diukur dengan instrumen dari penelitian Syahnur (2017). Untuk mengukur variabel ini, peneliti menggunakan *skala likert* 5 poin dengan indikator sebagai berikut :

1. *E-filing* dapat menambah produktivitas
2. *E-filing* dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi
3. *E-filing* mempermudah mengisi SPT
4. *E-filing* menghemat waktu dalam pelaporan SPT.

3.6.3 Persepsi Kemudahan : (X2)

Persepsi kemudahan adalah kepercayaan seseorang dimana dalam penggunaan suatu teknologi dapat dengan mudah digunakan dan dipahami (Asih et al., 2019). Variabel ini dapat diukur dengan instrumen dari penelitian Syahnur (2017). Untuk mengukur variabel persepsi kemudahan, peneliti menggunakan skala likert 5 poin dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

1. Kemudahan dalam mempelajari sistem *e-filing*
2. *E-filing* mudah untuk dioperasikan
3. *E-filing* mudah diisi dimanapun dan kapanpun
4. Panduan penggunaan sistem *e-filing* mudah dipahami.

3.6.4 Persepsi Kualitas Sistem Informasi : (X3)

Menurut Imawan (2016) dukungan sebuah kualitas sistem dapat mempengaruhi bagaimana sistem tersebut dapat diterima oleh pengguna baik dari segi kualitas dan kuantitas yang diberikan. Variabel Kualitas sistem informasi dapat diukur dengan instrumen dari penelitian Prayuda (2017). Untuk mengukur variabel kualitas sistem informasi peneliti menggunakan skala likert 5 poin. Indikator pada persepsi kualitas sistem informasi ini adalah sebagai berikut :

1. Informasi perpajakan yang tersedia pada sistem *e-filing* lengkap dan jelas
2. Keakuratan dalam informasi perhitungan otomatis, mengenai besarnya pajak yang harus ditanggung wajib pajak dinilai sangat baik.

3.6.5 Persepsi Kepuasan Pengguna (X4)

Persepsi kepuasan pengguna menggambarkan keselarasan antara harapan seseorang dan hasil yang diperoleh dari adanya suatu sistem, di mana seseorang tersebut turut berpartisipasi dalam pengembangannya. Variabel kepuasan pengguna dapat diukur dengan instrumen dari penelitian Syahnur (2017). Untuk mengukur variabel kepuasan pengguna peneliti menggunakan skala likert 5 poin. Berikut ini indikator yang termasuk dalam penelitian variabel kepuasan pengguna:

1. Sistem *e-filing* dapat membantu pelaporan pajak secara online.
2. Sistem *e-filing* dapat membantu melakukan pelaporan SPT tepat waktu.
3. Dengan sistem *e-filing* dapat menghemat biaya dan energi saat melakukan pelaporan SPT.
4. Sistem *e-filing* secara efektif memenuhi kebutuhan dalam hal pajak secara online.

3.6.6 Pemahaman Internet (Z)

Pemahaman internet adalah mengerti benar tentang apa itu internet dan mengetahui bagaimana cara menggunakan internet. Karena dalam penggunaan *e-filing* tidak lepas dari penggunaan internet maka, penting wajib pajak untuk mengetahui dan memahami cara mengoperasikan internet (Asih et al., 2019) dan (Mendra, 2017). Variabel ini dapat diukur dengan instrumen dari penelitian (Dewi, 2019) Untuk mengukur variabel pemahaman internet, peneliti menggunakan skala likert 5 poin. Berikut ini indikator yang termasuk dalam penelitian variabel pemahaman internet:

1. Kemudahan yang diperoleh dari internet mengenai informasi *e-filing*
2. Memperoleh prosedur penggunaan sistem *e-filing* melalui internet
3. Mendapatkan pengetahuan mengenai pemahaman perhitungan pajak dan peraturan perundang-undangan pajak melalui internet
4. Kecepatan dalam mengakses *e-filing* melalui internet
5. Kecepatan verifikasi *e-filing* melalui internet

3.7 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu analisis deskriptif, uji *outer model*, *inner model* dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari satu sampel. Uji *outer model* terdapat tiga hal yaitu pengujian (*convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*). Yang terakhir adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji simultan f dan uji parsial t serta penggunaan SEM dan koefisien determinasi.

3.8 Statistik Dreskriptif

Statistik Deskriptif yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Disamping itu juga untuk mengetahui demografi responden yang terdiri dari kategori jenis kelamin, tingkat Pendidikan, umur dan sebagainya (Ghozali : 2018).

3.9 Uji Outer Model

Statistik Deskriptif yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Disamping itu juga untuk mengetahui demografi responden yang terdiri dari kategori jenis kelamin, tingkat Pendidikan, umur dan sebagainya (Ghozali : 2018).

Penelitian ini menggunakan teknik SEM, sehingga evaluasi yang dilakukan terhadap dua model yaitu *outer* dan *inner model*. *Outer model* menentukan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Terdapat dua macam konstruk dalam uji outer model ini yaitu konstruk reflektif dan konstruk formatif. Konstruk reflektif membutuhkan pengujian validitas dan reliabilitas konstruk, sedangkan konstruk formatif pengukuran dilakukan hanya dengan melihat signifikasi *weight*-nya saja. Oleh karena penelitian ini menggunakan konstruk reflektif, maka yang perlu dilakukan terdapat tiga hal yaitu pengujian uji validitas dan uji reliabilitas. berikut ini penjelasan untk masing-masing hasil pengujian data.

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validasi ini ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak akan kita ukur (Ghozali : 2018). Menurut (Mahfud dan Dwi, 2013: 65) dalam menentukan valid tidaknya butir-butir pernyataan dalam kuesioner adalah nilai *loading* harus di atas 0,70, dan nilai *p* signifikan yaitu kurang dari 0,05.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur *reliability* suatu variabel dengan melihat output dari *view latent variable coefficients*. Dari output ini, maka kriteria dilihat dari dua hal yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* nilainya $> 0,70$ dapat dikatakan reliabel (Mahfud dan Dwi, 2013: 73).

Menurut Hartono (Bambang, 2014) suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$ dan nilai *composite reliability* $> 0,7$. Pendapat lain dinyatakan oleh Chin (Sofyan, 2009) *cronbach's alpha* dalam PLS dikatakan baik apabila $\geq 0,5$ dan dikatakan cukup apabila $\geq 0,3$. Apabila suatu konstruk telah memenuhi dua kriteria maka dapat dikatakan bahwa konstruk reliabel atau memiliki konsistensi dalam instrumen penelitian.

3.10 Uji Inner Model

Inner model merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan konstruk laten lainnya. Evaluasi ini meliputi:

3.10.1 Uji Kecocokan Model

Uji kecocokan model ini digunakan untuk mengetahui suatu model memiliki kecocokan dengan data. Pada uji kecocokan model terdapat 3 pengujian, yaitu *average path coefficient* (APC), *average R-squared* (ARS) dan *average varians factor* (AVIF). Uji kecocokan dengan model nilai pengujian APC dan ARS diterima dengan syarat p-value < 0.05 dan AVIF lebih kecil dari 5.

3.10.2 Uji Persamaan Moderasi

Berdasarkan tujuan dan hipotesis dari penelitian ini yang telah disampaikan di bagian awal, maka variabel-variabel yang diteliti akan dianalisis dengan bantuan software WarpPLS dengan uji interaksi atau MRA yang merupakan aplikasi khusus dimana dalam persamaan regresi mengandung unsur interaksi yakni perkalian dua atau lebih variabel independen. teknik analisis ini dipilih karena didalam penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan variabel moderator. Pengukuran diatas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Path coefficient*, dimana nilai *Path coefficient* digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai koefisien jalur.

Berikut persamaan regresi untk mengetahui jenis variable moderasi menurut (Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono, 2013) sebagai berikut:

$$\gamma_1 = \lambda X1 + \lambda X2 + \lambda X3 + \lambda X4$$

$$\gamma_2 = \lambda X1 + \lambda X2 + \lambda X3 + \lambda X4 + \lambda X5*Z + \lambda X6*Z + \lambda X7*Z + \lambda X8*Z$$

Keterangan:

γ : Minat menggunakan e-filing

λ : Koefisien Regresi

$\lambda X1$: Interaksi untuk variabel persepsi kegunaan

$\lambda X2$: Interaksi untuk variabel Persepsi Kemudahan

$\lambda X3$: Interaksi untuk variabel kualitas informasi

$\lambda X4$: Interaksi untuk variabel Kepuasan Pengguna

Z : Variabel Moderasi

3.11 Uji Hipotesis

Uji hipotesis difungsikan untuk mengetahui seberapa besar adanya pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti yakni antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Pengujian ini dilakukan untuk bisa mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (sendiri-sendiri). Pengujian ini juga untuk menguji signifikan kebenaran koefisien regresi, yakni menunjukkan hasil yang signifikan atau tidak. Untuk melakukan uji t, maka perlu melihat *path coefficients* dan tingkat signifikansinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis yang terdapat di bab sebelumnya. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikan 5%. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika p-value < 0,05, maka hipotesis diterima sebaliknya jika p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak (Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono, 2013).

3.11.1 Analisis Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai determinasi dapat dilihat pada *effect size*. Jika nilai R^2 adalah 0 maka tidak ada pengaruh sedikitpun antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan jika nilai R^2 adalah 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dikatakan sempurna (Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono, 2013).